

DETERMINAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN PADA PENDERITA TB PARU DI PUSKESMAS MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Ajidaradewi^{1*}, Suarnianti², Kartika Sari Wijayaningsih³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (ajidaradewi@gmail.com/081375202190)

(Received: 12.07.2024; Reviewed; 19.07.2024; Accepted; 16.08.2024)

ABSTRACT

Pulmonary Tuberculosis (Pulmonary TB), caused by Mycobacterium tuberculosis, is an infectious disease that continues to pose a serious threat to global health. With more than 10 million new cases each year, pulmonary TB causes more than 1.6 million deaths, mainly in developing countries. Global efforts to combat pulmonary TB have saved millions of lives, but challenges remain, including in Indonesia which reports more of 969,000 cases in 2021. To achieve the elimination of pulmonary TB by 2030, the role of government, medical professionals and public awareness about the importance of treatment adherence is very crucial. The aim of this research is to determine the determinants of information seeking behavior, family support, and disease perception which influence search for treatment for pulmonary tuberculosis at the Mamajang Community Health Center, Makassar City. The method in this research uses a cross sectional design. This research was carried out at the Mamajang Community Health Center, Makassar City with a population of 50 respondents and the sample size used random sampling techniques, obtaining 42 respondents. Data collection was carried out using questionnaires and observational sheets and analyzed using the Chi-Square Test Analysis. Results based on the analysis of determinants of Treatment Seeking Behavior in Pulmonary TB Sufferers. The Information Seeking variable on Treatment Seeking Behavior shows that the p-value resulting from statistical analysis is 0.002, for disease perception the p-value resulting from statistical analysis is 0.000, and for family support. Statistical analysis shows a p-value of 0.002. The conclusion in this research is that treatment seeking behavior, in relation to information seeking factors, disease perception and family support, has significant results.

Keywords: Family support, Perception of illness, Pulmonary tuberculosis, Treatment Seeking Behavior

ABSTRAK

Tuberkulosis Paru (TB Paru), disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis, adalah penyakit menular yang terus menjadi ancaman serius bagi kesehatan global. Dengan lebih dari 10 juta kasus baru setiap tahunnya, TB Paru menyebabkan lebih dari 1,6 juta kematian, terutama di negara-negara berkembang. Upaya global untuk memerangi TB Paru telah menyelamatkan jutaan nyawa, tetapi tantangan tetap ada, termasuk di Indonesia yang melaporkan lebih dari 969.000 kasus pada tahun 2021. Untuk mencapai eliminasi TB Paru pada tahun 2030, peran pemerintah, profesional medis, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepatuhan pengobatan sangat krusial. Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui Determinan perilaku pencarian informasi, dukungan keluarga, persepsi penyakit berpengaruh terhadap pencarian pengobatan tuberkolosis paru di Puskesmas Mamajang Kota Makassar. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di di Puskesmas Mamajang Kota Makassar dengan jumlah populasi 50 responden dan jumlah sampel menggunakan teknik random sampling, didapatkan 42 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuestioner dan lembar observasional dan dianalisis dengan *Uji Chi-Square Test Analisis*. Hasil berdasarkan analisis determinan perilaku Pencarian Pengobatan Pada Penderita Tb Paru Variabel Information Seeking terhadap *Treatment Seeking Behavior* menunjukkan Nilai p-value yang dihasilkan dari analisis statistik adalah 0,002, pada persepsi penyakit Nilai p-value yang dihasilkan dari analisis statistik adalah 0,000, dan pada dukungan keluarga analisis statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Perilaku pencarian pengobatan, kaitannya dengan faktor information seeking, persepsi penyaki dan dukungan keluarga terdapat hasil yang signifikan.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Persepsi penyakit, Tuberkulosis paru, *Treatment Seeking Behavior*

Pendahuluan

Total kasus tuberkulosis di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 adalah 12.203 kasus sedangkan pada tahun 2022 kasus tuberkulosis di Sulawesi selatan terjadi peningkatan dengan total kasus 20.388. Berdasarkan data yang ditemukan di wilayah penelitian puskesmas Mamajang Kota Makassar terdapat 55 kasus tuberkulosis paru tahun 2023 Kasus pada penyakit tuberkulosis paru menjadi masalah yang serius terutama pada penderita dengan pengobatan yang tertudah atau dalam hal ini rendahnya tingkat kepatuhan terhadap pengobatan dari pasien tuberkulosis paru, banyak faktor yang kemudian melatar belakangi dalam hal ini, Syafruddin, Fatmah Afrianty Gobel, (2022) menjelaskan bahwa kepatuhan adalah salah satu faktor potensial untuk meningkatkan kesembuhan penderita TB dan ketidak patuhan disamping menurunkan tingkat kesembuhan penderita juga merupakan ancaman terhadap terjadinya MDR TB.

Kondisi tuberkulosis paru ditinjau dari pencarian informasi (*information seeking*), dukungan keluarga, persepsi penyakit, faktor Information seeking, ini merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Kegunaan dari informasi yang diperoleh yaitu keinginan untuk mengenali lebih dalam mengenai informasi dan kedahan menemukan informasi sebagai pemahaman atas penyakit menular dan berbahaya. Hal ini juga membantu dalam pengurangan risiko dalam proses penekanan penyakit menular TBC paru, dukungan keluarga berhubungan secara langsung dengan keadaan sehat sakit, apabila dukungan keluarga kurang, dapat meningkatkan faktor risiko dari suatu penyakit yang diderita oleh pasien, sehingga dapat menurunkan keinginan pasien untuk segera sembuh dari penyakitnya, pada persepsi penyakit dimana pasien dengan penyakit yang di derita baik dari segi konsekuensi, control pribadi, control pengobatan sampai pada faktor resiko yang di derita dari penyakit tersebut. Penelitian tentang perilaku pencarian pengobatan masi belum di lakukan penelitian untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait determinan perilaku pencarian informasi kaitanya dengan pencarian pengobatan yang di tinjau berdasarkan faktor information seeking, dukungan keluarga dan persepsi penyakit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang determinan dari pencarian pengobatan oleh penderita Tuberkolosis paru untuk itu judul yang di angkat “*Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Mamajang Kota Makassar*” .

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui Determinan perilaku pencarian informasi, dukungan keluarga, persepsi penyakit berpengaruh terhadap pencarian pengobatan tuberkolosis paru di Puskesmas Mamajang Kota Makassar, penelitian ini di laksanakan pada tanggal Juni – Juli 2023. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien tuberkulosis paru di puskesmas Mamajang kota Makassar ,sampel dalam penelitian ini 42 responden. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat yang di gunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dengan me nggunakan bantuan *Microsoft excel 2019* dan *SPSS 22 for window*. Penelitian ini telah lulus etik dengan nomor *104/STIKES-NH/KP.S1.KEP/VI/2023* yang di keluarkan pada tanggal 26 Juni 2023 sekolah tinggi ilmu Kesehatan nani hasanuddin makassar.

Hasil

1. Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=42).

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
20-29 Tahun	1	2,4
30-39 Tahun	8	19,0
40-49 Tahun	19	45,2
50-59 Tahun	7	16,7
60-65 Tahun	4	9,5
≥ 65 Tahun	3	7,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	31,0
Perempuan	29	69,0
Status Pendidikan		
Tidak sekolah	15	15
SD	12	12
SMP	7	7

SMA	6	6
Pendidikan Tinggi	2	2
Status Perkawinan		
Belum Kawin	9	21,4
Kawin	24	57,1
Bercerai	9	21,4
Agama		
Islam	28	66,7
Kristen	12	28,6
Budha	1	2,4
Hindu	1	2,4
Suku		
Makassar	3	7,1
Bugis	26	61,9
Toraja	13	31,0
Tempat Tinggal		
Kota	30	71,4
Desa	12	28,6
Pendapatan		
>UMR	13	31,0
≥UMR	29	69,0
Riwayat TB Keluarga		
Ya	10	23,8
Tidak	32	76,2
Merokok		
Ya	6	14,3
Tidak	36	85,7
Alkohol		
Ya	42	100
Tidak	0	0
Indeks Masa Tubuh (BMI)		
< 18,5 Underweight)	12	28,6
18,5 - 22,9 (Normal)	20	47,6
23-24,9 (overweight)	1	2,4
25-29,9 (Obesitas I)	4	9,5
>30 (Obesitas 2)	5	11,9
Asuransi Kesehatan		
Ya	24	57,1
Tidak	18	42,9
Lama Menderita TB		
6 Bulan	34	81,0
≥ 6 Bulan	8	19,0
Lama Pengobatan TB		
6 Bulan	31	73,8
≥ 6 Bulan	11	26,2

Tabel 1 Hasil analisis bivariat menunjukkan distribusi usia responden. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 30-39 tahun (19,0%), diikuti oleh kelompok usia 40-49 tahun (45,2%). Sedangkan kelompok usia ≥ 65 tahun memiliki persentase 7,1%. Jenis Kelamin Sebanyak 31,0% responden adalah laki-laki, sedangkan sisanya 69,0% adalah perempuan. Status Pendidikan Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (15,0%), diikuti oleh SD (12,0%) dan SMP (7,0%). Status Perkawinan: Mayoritas responden dalam status perkawinan adalah kawin (57,1%), diikuti oleh belum kawin (21,4%) dan bercerai (21,4%). Agama: Agama Islam merupakan mayoritas di antara responden (66,7%), diikuti oleh agama Kristen (28,6%). Agama Budha dan Hindu masing-masing hanya diikuti oleh 2,4% dari total responden. Suku: Suku Bugis adalah mayoritas di antara responden (61,9%), diikuti oleh suku Toraja (31,0%). Tempat Tinggal: Mayoritas responden tinggal di kota (71,4%), sementara 28,6% lainnya tinggal di desa. Pendapatan: Mayoritas responden memiliki pendapatan di atas atau setara dengan UMR (Upah Minimum Regional) (69,0%), sementara 31,0% lainnya memiliki pendapatan di bawah UMR. Pada Riwayat TB Keluarga: Sekitar 23,8% responden memiliki riwayat TB keluarga, sedangkan 76,2% lainnya tidak memiliki riwayat tersebut. Merokok: Sekitar 14,3% responden merokok, sedangkan 85,7% lainnya tidak merokok. Alkohol: Mayoritas responden (100%) tidak mengonsumsi alkohol. Indeks Masa Tubuh (BMI): Sebagian

besar responden memiliki BMI dalam kisaran normal (18,5 - 22,9) dengan persentase 47,6%, diikuti oleh yang memiliki BMI < 18,5 (28,6%). Juga ada persentase kecil yang memiliki BMI dalam kisaran overweight dan obesitas. Asuransi Kesehatan: Sebanyak 57,1% responden memiliki asuransi kesehatan, sementara 42,9% lainnya tidak memiliki. Lama Menderita TB: Mayoritas responden (81,0%) telah menderita TB selama lebih dari 6 bulan. Lama Pengobatan TB: Mayoritas responden (73,8%) menjalani pengobatan TB selama 6 bulan atau lebih.

2. Bivariat

Tabel 2. Hubungan Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Penderita Tb Paru Variabel Information Seeking terhadap Treatment Seeking Behavior (n=42)

Information Seeking	Treatment Seeking Behavior				Total		P Value
	Buruk		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Buruk	5	11,9%	3	7,1%	8	19%	0,002
Baik	4	9,5%	30	71,4%	34	81,0%	
Total	9	21,4%	33	78,6%	42	100%	

Hasil Analisis Tabel 2 menunjukkan dari 42 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sekitar 71% dari mereka yang memiliki perilaku pencarian informasi yang aktif juga memiliki perilaku pencarian pengobatan yang aktif, yaitu mencari pengobatan dengan intensitas sebelas kali atau lebih. Sebaliknya, temuan ini juga menggambarkan gambaran yang berbeda untuk individu yang memiliki perilaku pencarian informasi yang minim. Dari total 9 responden dengan perilaku pencarian informasi yang minim, hanya sekitar 33% dari mereka yang juga menunjukkan perilaku pencarian pengobatan yang aktif dengan mencari pengobatan secara intensif. Nilai p-value yang dihasilkan dari analisis statistik adalah 0,002, menunjukkan bahwa perbedaan dalam perilaku pencarian pengobatan antara kelompok dengan perilaku pencarian informasi yang berbeda memiliki signifikansi statistik yang kuat.

Tabel 3. Hubungan Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Penderita Tb Paru Variabel Persepsi Penyakit terhadap Treatment Seeking Behavior

Persepsi Penyakit	Treatment Seeking Behavior				Total		P Value
	Buruk		Baik		N	%	
	n	%	N	%			
Buruk	4	9,5%	0	0,0%	4	9,5%	0,000
Baik	5	11,9%	33	78,6%	38	90,5%	
Total	9	21,4%	33	78,6%	42	100%	

Hasil Analisis Tabel 3 menunjukkan dari 42 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sekitar 87% dari mereka yang memiliki persepsi penyakit yang baik juga memiliki perilaku pencarian pengobatan yang baik, yaitu mencari pengobatan dengan intensitas sebelas atau lebih. Sebaliknya, temuan ini juga mengindikasikan hal yang berbeda bagi responden dengan persepsi penyakit yang buruk. Dari total 9 responden yang memiliki persepsi penyakit yang buruk, hanya sekitar 44% dari mereka yang menunjukkan perilaku pencarian pengobatan yang baik dengan mencari pengobatan secara aktif. Nilai p-value yang dihasilkan dari analisis statistik adalah 0,000, menunjukkan adanya signifikansi statistik yang sangat kuat dalam perbedaan perilaku pencarian pengobatan antara kelompok dengan persepsi penyakit yang berbeda.

Tabel 4. Hubungan Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Penderita Tb Paru Faktor Treatment Seeking Behavior terhadap Variabel Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Treatment Seeking Behavior				Total		P Value
	Buruk		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	3	7,1%	0	0,0%	3	7,1%	0,002
Sedang	0	0,0%	6	14,3%	6	14,3%	
Tinggi	6	14,3%	27	64,3%	33	78,6%	
Total	9	21,4%	33	78,6%	42	100%	

Hasil Analisis Tabel 4 menunjukkan dari 42 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sekitar 79% dari mereka yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi juga memiliki perilaku pencarian pengobatan yang baik. Temuan ini juga menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga rendah cenderung memiliki perilaku pencarian pengobatan yang kurang baik, dengan hanya sekitar 33% dari mereka yang memiliki perilaku pencarian pengobatan yang baik. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002, menunjukkan adanya signifikansi statistik dalam perbedaan perilaku pencarian pengobatan antara kelompok dengan tingkat dukungan keluarga yang berbeda.

Pembahasan

1. Hubungan Variabel Information seeking Terhadap Perilaku pencarian pengobatan

Hasil analisis tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sekitar 71% dari mereka yang memiliki perilaku pencarian informasi yang aktif juga memiliki perilaku pencarian pengobatan yang aktif, yaitu mencari pengobatan dengan intensitas sebelas kali atau lebih. Sementara itu, hanya sekitar 33% dari total 9 responden dengan perilaku pencarian informasi yang minim yang juga menunjukkan perilaku pencarian pengobatan yang aktif dengan mencari pengobatan secara intensif. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002, yang menunjukkan bahwa perbedaan dalam perilaku pencarian pengobatan antara kelompok dengan perilaku pencarian informasi yang berbeda memiliki signifikansi statistik yang kuat.

Pencarian informasi dan pengobatan adalah topik yang luas dan dapat diaplikasikan pada berbagai kondisi kesehatan dalam Penelitian pada masyarakat tentang perilaku pencarian pengobatan penyakit tuberkulosis (TB) ini sejalan dengan penelitian dari (Bukan, Limbu, and Ndoen 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencarian pengobatan TB pada masyarakat, bahwa mayoritas responden mencari pengobatan di puskesmas dan rumah sakit. Dalam penelitian (Febriani 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mencari pengobatan di puskesmas dan rumah sakit.

2. Hubungan Determinan Perilaku Terhadap Persepsi Penyakit

Penelitian oleh Poppy Indah Tristiyana (Khadijah, Kristanti, and Christanti 2023) mengenai faktor yang memengaruhi perilaku penderita TB paru dalam mengonsumsi obat anti-TB di Puskesmas Polonia Medan. Penelitian ini menemukan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan buruknya persepsi pasien mengenai penyakit yang dideritanya dapat mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam minum obat anti-TB. penelitian (Hasina et al. 2023) mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja UPT BLUD menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang TB dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penularan penyakit TB.

Berbagai penelitian menyoroti bahwa pengetahuan dan persepsi penderita TB memengaruhi kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat anti-TB. Upaya diperlukan untuk meningkatkan pemahaman penderita TB tentang penyakitnya dan pentingnya ketaatan minum obat. Faktor seperti dukungan keluarga, petugas kesehatan, dan ketersediaan obat juga mempengaruhi kepatuhan pasien TB. Pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, petugas kesehatan, dan masyarakat penting untuk meningkatkan ketaatan minum obat. Selain itu, edukasi masyarakat tentang TB dan pencegahan penularannya melalui penyuluhan, kampanye, dan kegiatan kesadaran sangat dibutuhkan dalam penanganan penyakit ini. Dalam upaya untuk membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, juga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi tentang layanan kesehatan, seperti melalui media sosial dan situs web kesehatan (Wulandari 2019).

3. Hubungan Determinan Perilaku Pengobatan Terhadap Dukungan Keluarga

Penelitian oleh (Wicaksana and Rachman 2018) mengenai hubungan determinan perilaku terhadap pemilihan metode pengobatan pada masyarakat di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi pemilihan metode pengobatan pada masyarakat. Penelitian lain dari (Siallagan, Tumanggor, and Sihotang 2022) mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di RSUD Prof Dr. WZ. Johannes Kupang. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dengan kepatuhan minum obat pada penderita. Dalam penelitian (Puspitaningrum, Suryatna, and Putri 2022) mengenai faktor yang memengaruhi perilaku penderita TB paru dalam mengonsumsi obat anti-TB di Puskesmas Polonia Medan. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam minum obat anti-TB.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku pengobatan pasien TB, termasuk kepatuhan dalam minum obat anti-TB. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap pasien dalam mengonsumsi obat dan menjalani pengobatan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya hubungan antara informasi seeking dengan treatment seeking behavior
2. Adanya hubungan antara persepsi penyakit dengan treatment seeking behavior
3. Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan treatment seeking behavior

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini terkhusus sekolah tinggi ilmu kesehatan nani hasanuddin Makassar, pasien dan pihak Puskesmas yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Ali, Suryadi M., Grace D. Kandaou, and Wulan P.J. Kaunang. 2019. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate." *Stikes Graha Medika Nursing Journals* 2(1): 1–10.
- Bukan, Mayang, Ribka Limbu, and Enjelita M. Ndoen. 2020. "Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Tuberkulosis (TB) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang." *Media Kesehatan Masyarakat* 2(3): 8–16.
- Cempaka Nova Intani, Dwi Sarwani SR, Siwi Wijayanti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 33(1): 1–12.
- Dwipayana, I Made Gede. 2022. "Mengenali Gambaran Penyakit Tuberkulosis Paru Dan Cara Penanganannya." *Widya Kesehatan* 4(1): 1–14.
- Febriani, Wahyu Mila. 2019. "Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga." *Jurnal PROMKES* 7(2): 193.
- Hasina, Siti Nur et al. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13(2): 453–62.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin Laily Noor. 2020. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Dengan Menggunakan Model Kuhlthau Di Taman Baca Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry." 21(1): 1–9.
- Ilibrary. (2020). *Tuberkulosis _ Sekilas Kesehatan_ Asia_Pasifik 2020 _ Mengukur Kemajuan Menuju Cakupan Kesehatan Universal _ OECD iLibrary*.
- Kesehatan, Kementrian. 2022. "Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan."
- Khadijah, Nurul, Alberta Widya Kristanti, and Jessica Christanti. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Peran Pengawas Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis (TB) Paru Di RSUD Kabupaten Mappi." *Jurnal Pranata Biomedika* 2(1): 11–23.
- Kristini, Tri, and Rana Hamidah. 2020. "Potensi Penularan Tuberculosis Paru Pada Anggota Keluarga Penderita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15(1): 24.
- Ilibrary. (2020). *Tuberkulosis _ Sekilas Kesehatan_ Asia_Pasifik 2020 _ Mengukur Kemajuan Menuju Cakupan Kesehatan Universal _ OECD iLibrary*.
- Maulana, A., Azniah, & Suarnianti. (2021). Pengaruh Intervensi Teknik Batuk Efektif Dengan Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberculosis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1, 77–82.
- Nasrulloh, Enas, Prijana Prijana, and Andri Yanto. 2021. "Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Dengan Pengalaman Sebagai Anggota Pramuka." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5(2): 165–87.
- Pratama. 2018. "Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Kuliner Di Kota Jambi)." *Materia Japan* 44(1): 24–31. <http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/44.24?from=CrossRef>.
- Puspitaningrum, Ike, Sally Yustinawati Suryatna, and Sukma Diani Putri. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien TB Paru Dalam Menjalani Program Pengobatan Di Kabupaten Cianjur Ike." *Jurnal Perawat*.
- Putro, Shandy Widjoyo. 2019. "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden Surabaya." *Jurnal Manajemen Pemasaran* 2(1): 1–9. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/article/view/1404>.
- Rachmadani, Andry. 2020. "Pola Pencarian Pengobatan Pada Masyarakat Etnis Dayak Di Kota Samarinda." : 83.
- Siallagan, Ance, Lili Suryani Tumanggor, and Mareta Sihotang. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru." *Global Health Science Group* 4(November): 1377–86.
- Syafruddin, Fatmah Afrianty Gobel, Arman. 2022. "Faktor Risiko Ketidakepatuhan Pengobatan Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangsang Kabupaten Mamuju." ... *of Muslim Community Health* 3(3): 134–43. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/995%0Ahttp://pasca->
- Suarnianti, S. (2018). Pelatihan Pencegahan Penularan Tb Bagi Kader Kesehatan Di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.31850/jdm.v2i1.359>
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. "Hubungan Determinan Perilaku Terhadap Pemilihan Metode

- Pengobatan Pada Masyarakat Di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Widayanti, Arifiani. 2018. “Evaluasi Kualitas Pelayanan Publik Melalui Metode Konsumsi : Coercion Versus Choice (Captives , Clients , and Customers).” *Jurnal Ilmu Administrasi* 10(2): 246–54.
- Wulandari, Dewi Hapsari. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat Di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015.” *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia* 2(1): 17–28.
- WHO. 2021a. *Global Tuberculosis Report 2021*. ———2021b. “Tuberculosis.”